

UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMPN 06 SELUMA

Shafira sekar utami¹ Dedy Nopriadi²

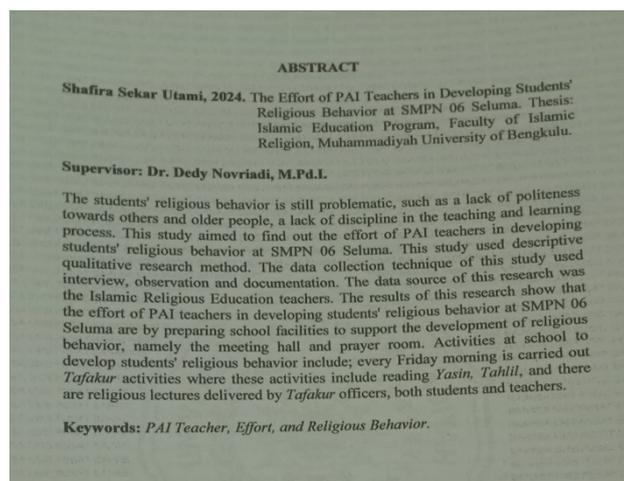
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

shafirasekarutami@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah masih ditemukan perilaku keagamaan siswa masih bermasalah, seperti kurangnya sopan santun terhadap sesama dan yang lebih tua, kurang kedisiplinan dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Upaya Guru PAI dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMP N 06 Seluma. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam mengembangkan Perilaku keagamaan siswa di SMPN 06 Seluma dengan cara menyiapkan fasilitas sekolah untuk menunjang pengembangan perilaku keagamaan yaitu aula pertemuan dan Mushollah, Kegiatan-kegiatan disekolah untuk mengembangkan perilaku keagamaan siswa antara lain; Setiap hari jum'at pagi melakukan kegiatan tafakur dimana kegiatan ini adalah membaca yasin, tahlil, dan ada ceramah Agama yang disampaikan oleh petugas tafakur baik itu siswa dan guru.

Kata kunci: *Guru PAI, Perilaku Keagamaan*



PENDAHULUAN

Kemerosotan moral yang melanda masyarakat kita saat ini, terutama dikalangan generasi muda sangat memprihatinkan. Hal ini adalah dampak dari perkembangan yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental dalam mengkonsumsi dan memanfaatkan teknologi modern. Secara garis besar penyebab utamanya ialah merebaknya teknologi modern di masyarakat yang semakin sulit dikontrol penggunaannya. Padahal, sebenarnya kemajuan teknologi seharusnya diimbangi dengan pembinaan perilaku keagamaan yang lebih intensif, terutama terhadap para pelajar kita sebagai penerus bangsa. Dalam Dalam realitas semacam ini agama sangat dibutuhkan untuk menuntun laju modernisasi dan IPTEK sebagai petunjuk.

Agama dapat menjadi pegangan hidup karena ajaran agama merupakan nilai-nilai mendasar untuk kehidupan manusia yaitu akhlaq, iman dan taqwa. Sebagaimana tujuan pendidikan agama adalah menanamkan taqwa dan akhlaq serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran agama Islam. Namun kita melihat bahwa sampai sekarang ini masih banyak pelajar yang terbawa perubahan-perubahan yang tidak dapat mengendalikan dirinya, hal ini dilihat dari kenyataannya bahwa saat ini banyak terjadi kemerosotan moral ditengah kemajuan pembangunan nasional.³

Masalah yang timbul saat ini yaitu banyaknya problem yang dialami para pelajar, tidak sedikit mereka terperosok kedalam kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama seperti perkelahian, mengganggu ketenangan orang lain bahkan menggunakan obat-obat terlarang, masalah-masalah seperti ini tidak hanya terjadi di lingkungan perkotaan tetapi juga terjadi di lingkungan pedesaan karena banyaknya pengaruh media massa dan media elektronik yang semakin meluas.

Untuk merealisasikan tugas, peranan dan tanggung jawab pelajar sebagai generasi penerus, maka perlu diadakan pembinaan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam perilaku keagamaan, agar mereka senantiasa menjalankan tugas, peranan dan tanggung jawabnya sebagai pelajar dengan selalu dijiwai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama (berperilaku

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, h.60

sesuai dengan ajaran agama) serta dibentengi dari hal-hal yang merusak moral dirinya. Upaya pembinaan pelajar tersebut menjadi tanggung jawab bersama baik orang tua, keluarga maupun guru.

Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan peserta didik. Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Zakiah Darajat menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.⁴

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar di sekolah yakni bagaimana membina dan mendidik siswanya melalui Pendidikan Agama Islam agar dapat membina akhlak dan perilaku beragama pada siswa dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan ditanggung mutlak oleh guru, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Jika keluarga dan masyarakat tidak mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlak sulit sekali dicapai dengan baik. Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang guru yang professional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik.⁵

Pendidikan itu sendiri tidak bisa dipisahkan dengan istilah belajar. karena pada dasarnya belajar adalah bagian dari pendidikan. belajar merupakan salah satu kegiatan pokok yang ada dalam proses pendidikan, dimana seorang siswa mendapatkan ilmu pengetahuan untuk bekal mereka menghadapi kehidupan. manusia tidak akan pernah

⁴Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 39

⁵ S. Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000, hlm. 30

berenti belajar, karena manusia akan terus dihadapkan dengan berbagai macam masalah dalam kehidupannya yang akan memberikan pelajaran yang mana menuntut manusia itu untuk belajar menyelesaikan masalah tersebut.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pendidikan yang harus di masukkan dalam kurikulum pelajaran di Indonesia. hal ini dikarenakan kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.⁶ Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama.

Dalam Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan."

Ayat tersebut mendorong umat untuk lebih maju di bandingkan umat lainnya. Oleh karena itu, kita harus mencari ilmu dibandingkan apa pun agar menjadi umat yang pandai. seseorang yang belajar dan menuntut ilmu derajatnya akan di angkat oleh Allah SWT. menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslim, karena dengan adanya ilmu kita dapat hidup dengan tenang dan hidup lebih terarah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa. "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."⁷

Dalam pengertian di atas menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar secara sadar untuk meningkatkan potensi diri peserta didik agar memiliki

⁶ Buntu and Kab, *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 SATU ATAP BARAKA.*

⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

kekuatan spiritual keagamaan yang baik yang dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Dengan dasar itu pendidikan dibekali ilmu pendidikan agar mampu menjadi warga Negara yang baik yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan Negara. Sekolah memiliki peraturan yang wajib di laksanakan oleh siswa ketika berada lingkungan sekolah. Peraturan yang di buat sekolah bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa, seperti masuk sekolah tepat waktu, menjalankan kegiatan sekolah dengan baik, ketika dalam lingkungan sekolah, mentaati peraturan yang ada di sekolah. Karena dengan adanya peraturan yang dibuat tersebut, maka siswa itu tumbuh rasa disiplin dan taat yang akan mendorong siswa untuk tumbuh perilaku keagamaan yang sudah dibentuk melalui peraturan sekolah yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti laksanakan di SMP Negeri 06 Seluma dan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI Ibu Hivi, diperoleh bahwa perilaku keagamaan siswa masih bermasalah. Hal ini ditandai dengan kurangnya sopan santun terhadap sesama dan yang lebih tua, kurang kedisiplinan dalam proses belajar mengajar seperti bolos saat jam pelajaran dan kurangnya ketaatan dalam beribadah.

Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian lebih dalam tentang permasalahan diatas dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMPN 06 SELUMA"

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kata lainnya penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas serta lengkap dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data yang berhubungan dengan "upaya guru PAI dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa SMPN 06 Seluma"

Adapun Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan waka kesiswaan SMPN 06 Seluma. Untuk mendapatkan data-data mengenai masalah yang diteliti.

1. Sekolah memiliki fasilitas yang menunjang pengembangan perilaku keagamaan siswa antara lain; Aula pertemuan dan Mushollah.

2. Kegiatan-kegiatan disekolah untuk mengembangkan perilaku keagamaan siswa antara lain; Setiap hari jum'at pagi melakukan kegiatan tafakur dimana kegiatan ini adalah membaca yasin, tahlil, dan ada ceramah Agama yang disampaikan oleh petugas tafakur baik itu siswa dan guru.
3. Metode yang digunakan dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa yaitu; Metode ceramah, metode pembiasaan dan metode uswatun hasanah.
4. Pengelolaan kelas dalam mengembangkan perilaku keagamaan dengan tujuan membuat kelas suasananya nyaman dan kondusif serta tenang.
5. Mengontrol siswa dalam menjaga perilaku keagamaan siswa, yaitu; melakukan pengamatan, memberikan peraturan batasan dalam berperilaku, seperti sebelum belajar harus memulai dengan baca doa, setiap memasuki kelas apakah peserta didik mengucapkan salam atau tidak. Maka dari tu dilakukan pengamatan secara diam-diam untuk mengontrol bagaimana perilaku peserta didik. Apabila ada yang melenceng, maka akan diberikan nasihat.
6. Mengembangkan perilaku keagamaan melalui pelajaran Agama Islam, yaitu; guru mendidik siswa untuk memberikan pelajaran tentang keagamaan agar memperdalam keimannya seperti sholat, membaca Al- Qur'an sebelum memulai pelajaran, memerintahkan kepada peserta didik untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarangnya dan mengajari peserta didik untuk berperilaku baik kepada orang lain dan mengajari peserta didik untuk menghafal ayat atau doa-doa yang berkaitan dengan materi dan berbuat baik kepada orang lain.
7. Pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar perilaku keagamaan, yaitu; dengan pemberian tugas, memberikan peringatan dan juga melakukan pendekatan dan pembinaan kepada siswa yang melanggar.
8. Guru menerapkan perilaku keagamaan terhadap siswa dengan membiasakan siswa mengucapkan salam, menghormati satu sama lain,selalu bersyukur dalam hal apa pun, ketika menghadapi masalah ataupun mempunyai keinginan selalu menyerahkan segala terhadap Allah SWT,membiasakan siswa untuk infaq ketika ada kawan terkena musibah ataupun masukan dalam kotak amal, saling memaafkan satu sama lain.

KESIMPULAN

A.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Maka Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Prilaku Keagamaan Siswa di SMPN 06 Seluma adalah dengan cara menyiapkan fasilitas sekolah untuk menunjang pengembangan perilaku keagamaan yaitu aula pertemuan dan Mushollah, Kegiatan-kegiatan disekolah untuk mengembangkan perilaku keagamaan siswa antara lain; Setiap hari jum'at pagi melakukan kegiatan tafakur dimana kegiatan ini adalah membaca yasin, tahlil, dan ada ceramah Agama yang disampaikan oleh petugas tafakur baik itu siswa dan guru. Guru memberikan contoh dan membiaskan siswa untuk menghormati satu sama lain, mengucapkan salam dan menjawab salam, saling memaafkan, membiaskan siswa untuk infaq. Guru mengajak siswa untuk melaksanakan sholat di zuhurt berjamaah di mosholah.

DAFTAR PUSTAKA

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, h.60

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 39

S. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000, hlm. 30

¹Buntu and Kab, *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 SATU ATAP BARAKA*.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sIstem Pendidikan Nasional